

## Analisis Kinerja Keuangan Pada Pt. Unilever Indonesia Tbk Pada Tahun 2018-2020

Widyawati Marthen Daud<sup>1</sup>, Ferdinand Poli<sup>2</sup>, Benyamin Mongan<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Management Program, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia. E-mail: [widyawatiwmd07@gmail.com](mailto:widyawatiwmd07@gmail.com)

<sup>2</sup> Management Program, Universitas Kristen Indonesia Paulus, Indonesia. E-mail: [Ferdinandpoli@gmail.com](mailto:Ferdinandpoli@gmail.com)

<sup>3</sup> Management Program, Universitas Kristen Indonesia Paulus Indonesia, E-mail: [benyaminmongan@ukipaulus.ac.id](mailto:benyaminmongan@ukipaulus.ac.id)

### Abstract

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018-2020 menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan mengumpulkan data laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan berada posisi yang baik (liquid). Rasio solvabilitas berada pada posisi baik yang ditunjang oleh rentabilitas ekonomi atau ROA yang sangat tinggi dibandingkan modal bunga yang berlaku. Rasio aktivitas perusahaan dalam keadaan baik karena adanya peningkatan dari tahun ke tahun. Rasio profitabilitas perusahaan berada pada posisi baik karena laba tiap tahunnya semakin meningkat.

**Kata kunci:** rasio Likuiditas; rasio solvabilitas; rasio aktivitas; rasio profitabilitas

### Abstracts.

*This study was conducted to determine the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk in 2018-2020 using the ratio analysis of liquidity, solvency, activity, and profitability. The data collection method is carried out by searching for and collecting report data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The results show that the company's liquidity ratio is in a good (liquid) position. The solvency ratio is in a good position, supported by economic profitability or a very high ROA compared to the prevailing interest capital. The company's activity ratio is in good condition due to an increase from year to year. The company's profitability ratios are in a good position because profits are increasing every year.*

**Keywords:** liquidity ratio; solvency ratio; activity ratio; profitability ratio

### 1. Pendahuluan

Perusahaan secara periodik selalu mengeluarkan laporan keuangan yang dibuat oleh bagian akuntansi dan diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, seperti pemerintah, kreditur, pemegang perusahaan serta pihak manajemen sendiri. Selanjutnya, pihak-pihak tersebut akan melakukan pengelolaan data dengan melakukan perhitungan untuk mengetahui apakah perusahaan telah mencapai standar kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi pencatatan uang dan transaksi yang terjadi dalam bisnis, baik transaksi pembelian maupun penjualan dan transaksi lainnya yang memiliki nilai ekonomi dan moneter. Laporan ini dibuat untuk mengetahui kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Sehingga para stakeholder dan pengguna akuntansi bisa melakukan evaluasi dan cara pencegahan dengan tepat dan cepat jika kondisi keuangan usaha mengalami masalah. Laporan ini dibuat dalam periode tertentu. Penentuannya ditentukan oleh kebijakan perusahaan-perusahaan apakah dibuat dalam setiap bulan atau setiap satu tahun sekali, terkadang perusahaan juga menggunakan keduanya.

Analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya. Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Apakah perusahaan yang kelihatan besar sudah bisa menyatakan keefektifan kinerja perusahaan tersebut. Dengan mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas suatu perusahaan, akan dapat diketahui keadaan perusahaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja keuangan dalam perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Data keuangan PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Tahun 2018-2020**

Tahun	Penjualan Bersih	Laba Bersih
2018	Rp 41,8 Triliun	Rp 9,1 Triliun
2019	Rp 42,9 Triliun	Rp 7,4 Triliun
2020	Rp 43 Triliun	Rp 7,2 Triliun

Sumber data : Laporan keuangan Tahunan

Pada tahun 2018 Unilever terus memimpin dalam kategori inti. Home and Personal Care membukukan pertumbuhan 2,1%, sementara Foods and Refreshment tanpa memaksukkan kategori Spreads menunjukkan pertumbuhan penjualan sebesar 3%. Dalam mendorong inovasi yang kuat dalam semua kategori, PT Unilever Indonesia Tbk melakukan membukukan penjualan bersih sebesar Rp 41,8% triliun atau meningkat 1,5% dan mencatat laba bersih sebesar Rp 9,1 triliun. Tujuan untuk tumbuh berkelanjutan tetap menjadi komitmen utama perseroan.

Di tahun 2019, hampir 77% merek unggul PT Unilever Indonesia Tbk unggul dikategorinya masing-masing berdasarkan persepsi konsumen terkait keberlanjutan dan hal ini menghasilkan penjualan yang lebih baik. Dengan mendorong inovasi yang kuat di semua kategori, Perseroan membukukan penjualan bersih sebesar Rp 42,9 triliun atau meningkat 2,7% dan mencatat laba bersih sebesar Rp 7,4 triliun. Tujuan untuk tumbuh berkelanjutan menjadi komitmen pertama perseroan. Di tahun 2019, hampir 77% merek PT Unilever Indonesia Tbk unggul di semua kategorinya masing-

masing berdasarkan persepsi konsumen terkait keberlanjutan dan hal yang berkaitan dengan penjual yang baik.

PT Unilever Indonesia Tbk mengubah tantangan tahun 2020 menjadi peluang dan berhasil meningkatkan pangsa pasar ditengah pasar yang sedang menurun. Perseroan terus menghadirkan inovasi yang memiliki tujuan mulia dan mampu bersaing di masa depan, tercermin dari penjualan bersih sebesar Rp 43 triliun dan laba bersih sebesar Rp 7,2 triliun.

**Tabel 1.1**  
**Data keuangan PT Unilever Indonesia Tbk**  
**Tahun 2018-2020**

Tahun	Penjualan Bersih	Laba Bersih
2018	Rp 41,8 Triliun	Rp 9,1 Triliun
2019	Rp 42,9 Triliun	Rp 7,4 Triliun
2020	Rp 43 Triliun	Rp 7,2 Triliun

Sumber data : Laporan keuangan Tahunan

Pada tahun 2018 Unilever terus memimpin dalam kategori inti. Home and Personal Care membukukan pertumbuhan 2,1%, sementara Foods and Refreshment tanpa memaksukkan kategori Spreads menunjukkan pertumbuhan penjualan sebesar 3%. Dalam mendorong inovasi yang kuat dalam semua kategori, PT Unilever Indonesia Tbk melakukan membukukan penjualan bersih sebesar Rp 41,8% triliun atau meningkat 1,5% dan mencatat laba bersih sebesar Rp 9,1 triliun. Tujuan untuk tumbuh berkelanjutan tetap menjadi komitmen utama perseroan.

Di tahun 2019, hampir 77% merek unggul PT Unilever Indonesia Tbk unggul dikategorinya masing-masing berdasarkan persepsi konsumen terkait keberlanjutan dan hal ini menghasilkan penjualan yang lebih baik. Dengan mendorong inovasi yang kuat di semua kategori, Perseroan membukukan penjualan bersih sebesar Rp 42,9 triliun atau meningkat 2,7% dan mencatat laba bersih sebesar Rp 7,4 triliun. Tujuan untuk tumbuh berkelanjutan menjadi komitmen pertama perseroan. Di tahun 2019, hampir 77% merek PT Unilever Indonesia Tbk unggul di semua kategorinya masing-masing berdasarkan persepsi konsumen terkait keberlanjutan dan hal yang berkaitan dengan penjual yang baik.

PT Unilever Indonesia Tbk mengubah tantangan tahun 2020 menjadi peluang dan berhasil meningkatkan pangsa pasar ditengah pasar yang sedang menurun. Perseroan terus menghadirkan inovasi yang memiliki tujuan mulia dan mampu bersaing di masa depan, tercermin dari penjualan bersih sebesar Rp 43 triliun dan laba bersih sebesar Rp 7,2 triliun.

## 2. Metode

Analisis data yang digunakan adalah secara deskriptif kuantitatif, yaitu analisis yang didasarkan pada perhitungan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

## 3. Hasil dan Diskusi

Bagian ini merupakan bagian yang penting dalam sebuah artikel. Analisis atau hasil penelitian harus jelas dan ringkas. Hasilnya harus meringkas temuan (ilmiah) dari pada menyediakan data dengan sangat rinci. Harap diperhatikan perbedaan antara hasil atau temuan anda dan publikasi sebelumnya oleh penelitian lain

### 3.1. Rasio Likuiditas

**Hasil Hitungan Rasio Likuiditas Periode 2018-2020**

Uraian	2018		2019		2020	
	Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio
Rasio lancar	8.257.910	73,25%	8.530.334	65,29%	8.828.360	66,09%
	11.273.822		13.065.308		13.357.536	
Rasio cepat	5.599.837	49,67%	6.101.100	46,70%	6.365.256	47,65%
	11.273.822		13.065.308		13.357.536	
Rasio kas	351.667	3,12%	628.649	4,81%	844.076	6,32%
	11.273.822		13.065.308		13.357.536	

Sumber : data diolah (2022)

Dari hasil perhitungan pada tabel 5.1 maka dapat dilihat bahwa rasio lancar pada tahun 2018 sebesar 73,2%, tahun 2019 sebesar 65,3%, dan tahun 2020 sebesar 66,1% dengan kondisi Rasio Lancar yang demikian yaitu tidak ada yang mencapai 100% selama tiga tahun terakhir (tahun 2018 sampai dengan 2020), walaupun rasio lancar tidak mencapai 100% tetapi PT Unilever Indonesia Tbk selama ini tidak mengalami kendala dalam membayar kewajiban jangka pendek, dan ini telah menjadi patokan Manajemen dalam hal mengelola modal kerja sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio lancar yang dirasakan baik oleh Manajemen PT Unilever Indonesia Tbk disekitar angka 65%-75%. Perusahaan dikatakan liquid bila perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya pada saat jatuh tempo, dan mampu membiayai produksinya selama beroperasi dengan baik dan lancar.

Dari hasil perhitungan rasio cepat yaitu dengan membandingkan aset lancar yang dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar yang dapat dilihat pada tabel 5.1 maka diperoleh angka pada tahun 2018 sebesar 49,67%, tahun 2019 sebesar 46,70 dan pada tahun 2020 sebesar 47,65%. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan angka yang hampir sama setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan perusahaan belum berkerja lebih likuid. Tetapi jika ditinjau secara langsung perusahaan ini dalam keadaan yang baik-baik saja karena perusahaan mampu membayar kewajiban dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang yang ada.

Dari hasil perhitungan pada tabel 5.1, maka dapat dilihat bahwa rasio kas pada tahun 2018 sebesar 3,12%, tahun 2019 sebesar 4,81% dan pada tahun 2020 sebesar 6,32% yang pada dasarnya mengalami kenaikan. Semakin tinggi atau besarnya nilai rasio 5

likuiditas ini menandakan bahwa keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid. Dalam rasio ini kita dapat melihat bahwa kas perusahaan yang tersedia untuk membayar kewajiban sangat baik karena mengalami peningkatan sehingga menjadikan pedoman dalam perencanaan untuk periode berikutnya yang berkaitan dengan kas dan hutang.

Liquid yaitu keadaan dimana perusahaan dinyatakan sehat dan dalam keadaan baik karena mampu melunasi kewajiban jangka pendek. Sesungguhnya dalam kenyataannya, perusahaan ini dalam keadaan baik-baik saja, oleh karena perputaran penjualan, perputaran piutang dan perputaran modal lebih cepat dari pada jadwal pembayaran utang. Hal ini akan lebih jelas jika dilihat pada Rasio Aktivitas.

### 3.2. Rasio Solvabilitas

**Hasil Hitungan Rasio Solvabilitas Periode 2018-2020**

Uraian	2018		2019		2020	
	Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio
Rasio utang terhadap aset	12.943.202	63,68%	15.367.509	74,42%	15.597.264	75,96%
	20.326.869		20.649.371		20.534.632	
Rasio utang terhadap ekuitas	12.943.202	175,30%	15.367.509	290,95%	15.597.264	315,90%
	7.383.667		5.281.862		4.937.368	

Sumber : data diolah (2022)

Dari hasil perhitungan rasio utang terhadap aset yang membandingkan total hutang dengan total aktiva tahun 2018 sampai 2020 diperoleh rasio utang terhadap aset PT. Unilever Indonesia, Tbk Pada tahun 2018 sebesar 63,87%, tahun 2019 sebesar 74,42% dan pada tahun 2020 sebesar 75,96%. Dengan hasil yang diperoleh terlihat bahwa rasio utang terhadap aset mengalami kenaikan setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan besarnya aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang. Tetapi jika dilihat dari rentabilitas ekonomis atau ROA yang berlaku berarti perusahaan ini baik-baik saja

Dari tabel 2.5 perhitungan rasio utang terhadap modal yang membandingkan total hutang dengan ekuitas tahun 2018 sampai 2020 diperoleh rasio utang terhadap ekuitas PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2018 sebesar 170,30%, pada tahun 2019 sebesar 290,95% dan pada tahun 2020 sebesar 315,90%. Dengan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya kenaikan angka yang terjadi setiap tahunnya, jadi kita dapat melihat keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal. Karena rasio ini ditunjang oleh rentabilitas ekonomis atau ROA yang sangat tinggi dibandingkan dengan ttingkat bunga yang berlaku maka keadaan perusahaan dalam keadaan yang baik.

## 3.1. Rasio Aktiva

## Hasil Hitungan Rasio Aktiva Periode 2018-2020

Uraian	2018		2019		2020	
	Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio
RTO	41.802.073	8,62	42.922.563	8,32	42.972.474	8,08
	4.849.513		5.159.480		5.315.389	
IT	20.697.246	8,19	20.893.870	8,21	20.515.484	8,38
	2.525.807		2.543.654		2.446.169	

Sumber : data diolah (2022)

Dari hasil perhitungan rasio perputaran piutang yaitu dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata piutang tahun 2018 sampai 2020 diperoleh rasio perputaran piutang PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018 sebesar 8,62 kali, tahun 2019 sebesar 8,32 kali dan pada tahun 2020 sebesar 8,08 kali. Dari hasil yang diperoleh menunjukkan angka yang hampir sama setiap tahunnya. Semakin kecil rasio ini, maka akan semakin buruk. Setiap tahunnya perusahaan ini mengalami penurunan yang berarti bahwa perusahaan bekerja belum secara efisien dan likuid. Secara keseluruhan, untuk rasio aktivitas pada dasarnya keadaan perusahaan masih dikatakan baik, dikarenakan perusahaan mampu mengefisiensi penagihan iutang dengan mengukur kemampuan mengumpulkan pembayaran tersebut. Untuk itu perusahaan perlu memperbesar rasio ini dengan cara meningkatkan penjualan atau kurangi aktiva tetap yang tidak produktif.

Dari hasil perhitungan rasio perputaran persediaan yaitu dengan membandingkan penjualan dengan rata-rata persediaan tahun 2018 sampai 2020 diperoleh rasio perputaran persediaan PT. Unilever Indonesia, Tbk pada tahun 2018 sebesar 8,19 kali, tahun 2019 sebesar 8,21 dan pada tahun 2020 sebesar 8,38. Setiap tahunnya perusahaan ini mengalami kenaikan, ini berarti bahwa perusahaan bekerja secara efisien dan likuid. Hal ini dapat terlihat jelas bahwa perusahaan mampu mengukur efisiensi penggunaan persediaan dalam setiap periode. Dari rasio ini perusahaan mampu mengetahui jumlah rata-rata persediaan yang tersimpan dalam gudang.

## Hasil Hitungan Rasio Profitabilitas Periode 2018-2020

Uraian	2018		2019		2020	
	Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio	Jumlah	Rasio
GPM	21.104.827	50,49%	22.028.693	51,32%	22.456.990	52,26%
	41.802.073		42.922.563		42.972.474	
NPM	9.081.187	21,72%	7.392.837	17,22%	7.163.536	16,67%
	41.802.073		42.922.563		42.972.474	
ROA	9.081.187	44,68%	7.392.837	35,80%	7.163.536	34,89%
	20.326.869		20.649.371		20.534.632	
ROE	9.081.187	122,99%	7.392.837	139,97%	7.163.536	145,09%
	7.383.667		5.281.862		4.937.368	

Sumber : data diolah (2022)

Dari hasil perhitungan pada tabel 5.4, maka dapat dilihat bahwa Margin laba kotor pada tahun 2018 sebesar 50,49%, tahun 2019 sebesar 51,32% dan pada tahun 2020

sebesar 52,26%. Dengan kondisi yang menunjukkan angka hampir sama tiap tahunnya tetapi semakin besar rasio ini akan semakin baik bagi kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, untuk rasio ini perusahaan berada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat kita lihat pada peningkatan yang ada dalam data rasio Margin Laba Kotor. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat

Dari hasil perhitungan margin laba bersih pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2018 margin laba bersih sebesar 21,72%, tahun 2019 sebesar 17,22% dan pada tahun 2020 sebesar 16,67%. Dari peolehan angka pada rasio ini mengalami penurunan yang menyebabkan kurang baiknya kinerja perusahaan. Tetapi dalam kenyataannya, perusahaan mampu dalam meningkatkan pendapatan bersih yang diperoleh setiap tahunnya. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa dari tiga tahun yang dianalisis dalam penelitian ini, pada tahun 2018 yang merupakan tahun terbaik dimana PT Unilever Indonesia, Tbk melakukan penjualan yang dapat menghasilkan keuntungan lebih baik dibandingkan tahun 2019 dan 2020.

Dari hasil perhitungan tingkat pengambilan aset dengan membandingkan laba setelah pajak dengan total aset pada tabel 5.4 maka dapat perolehan angka pada tahun 2018 sebesar 44,68%, tahun 2019 sebesar 35,80% dan pada tahun 2020 sebesar 34,89%. Dari perolehan angka yang mengalami penurunan tiap tahunnya menunjukkan bahwa kinerja perusahaan jika ditinjau dari rasio tingkat pengambilan aset belum sepenuhnya baik. Penurunan angka menunjukkan kurang baiknya kinerja perusahaan saat ini karena belum sepenuhnya menggunakan aset yang dimiliki secara efektif untuk menghasilkan laba. Dapat dilihat bahwa bahwa pada tahun 2018 PT Unilever melakukan akitiva terbaik dibandingkan tahun 2019 dan tahun 2020.

Dari hasil perhitungan pada tabel 5.4 dapat dilihat bahwa Tingkat pengambilan ekuitas pada tahun 2018 sebesar 122,99%, tahun 2019 sebesar 139,97% dan pada tahun 2020 sebesar 145,09% yang menunjukkan kenaikan angka pada setiap tahunnya menunjukkan bahwa semakin baik bagi kinerja perusahaan. Hal ini dapat kita lihat pada peningkatan yang ada dalam tabel 5.4. Peningkatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka adapun kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio likiditas perusahaan ada dalam keadaan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel 5.1 tentang rasio lancar, rasio kas dan rasio cepat walaupun tidak mencapai 100% menurut teori yang berlaku tetapi pada kenyataannya perusahaan dalam keadan baik.
2. Rasio solvabilitas secara umum dapat dilihat dari rasio utang terhadap aset dan rasio utang terhadap modal sendiri, oleh karena hal ini sangat ditunjang oleh rentabilitas ekonomis atau ROA yang sangat tinggi dibandingkan dengan tingkat bunga modal pinjaman yang berlaku, dimana ROA mencapai 35% sementara tingkat bunga yang terdahulu selama ini paling tinggi 15%

3. Rasio aktivitas perusahaan dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat pada kedua rasio aktivitas menunjukkan adanya peningkatan dari tahun ke tahun.
4. Rasio profitabilitas perusahaan dalam posisi yang baik. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan rasio profitabilitas, hal ini menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan laba setiap tahun semakin meningkat.

#### **Referensi**

- Aspahani. 2015. *Pengantar Akuntansi (Berbasis SAK ETAP)*. Ikatan Akuntan Indonesia. Palembang
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Analisis kritis atas Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo. Jakarta
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. PT. Bumi Aksara. Jakarta
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke 7*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Munawir, S. 2012. *Analisis Informasi Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategik*. Erlangga. Jakarta
- Susilo, Bambang. 2009. *Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Univesitas Muhammadiyah. Surakarta.

<https://www.unilever.co.id>